

Efektivitas *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) Berbasis *Family Center Care* Terhadap Peningkatan Mobilisasi Otot Progresif Pada Penderita Stroke Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2026

Effectiveness Of Family-Centered Care-Based Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) On Increasing Progressive Muscle Mobilization in Stroke Patients at Sembiring Deli Tua General Hospital In 2026

Meta Rosaulina^{1*}, Maria Hermita Manik², Helfrina Rajagukguk³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Deli Husada
Jl. Besar No.77 Deli Tua
Email: Hutagalungmeta04@gmail.com

Abstrak

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas dan sering mengakibatkan gangguan fungsi motorik, khususnya penurunan kemampuan mobilisasi otot. Rehabilitasi pasien stroke memerlukan intervensi keperawatan yang terstruktur serta keterlibatan aktif keluarga. *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) berbasis *Family-Centered Care* merupakan pendekatan keperawatan yang menekankan pada edukasi, dukungan, dan partisipasi keluarga dalam proses pemulihan pasien. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen melalui rancangan *one-group pretest-posttest*. Variabel independen adalah *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) berbasis *Family-Centered Care*, sedangkan variabel dependen adalah mobilisasi otot progresif pada pasien stroke. Sampel penelitian berjumlah 30 pasien stroke yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua pada tahun 2026, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi mobilisasi otot progresif. Intervensi diberikan melalui edukasi terstruktur, pendampingan keluarga, serta latihan mobilisasi otot progresif sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mobilisasi otot progresif setelah diberikan intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Supportive Educative Nursing Intervention* berbasis *Family-Centered Care* terhadap peningkatan mobilisasi otot progresif pada pasien stroke. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) berbasis *Family-Centered Care* secara kuantitatif efektif dalam meningkatkan mobilisasi otot progresif pada pasien stroke dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam praktik keperawatan rehabilitatif.

Kata kunci : Stroke, *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI), *Family-Centered Care*, mobilisasi otot progresif

Abstract

Stroke is a leading cause of disability and often results in motor function impairment, particularly a decrease in muscle mobilization ability. Stroke patient rehabilitation requires structured nursing interventions and active family involvement. Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) based on Family-Centered Care is a nursing approach that emphasizes

*Corresponding Author: Meta Rosaulina, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : Hutagalungmeta04@gmail.com

Doi : 10.35451/za1k1jy15

Received : March 31, 2026. Accepted: April 14, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Meta Rosaulina. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

education, support, and family participation in the recovery process. This study used a quantitative research design with a quasi-experimental approach using a one-group pretest–posttest design. The independent variable was Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) based on Family-Centered Care, while the dependent variable was progressive muscle mobilization in stroke patients. The sample consisted of 30 stroke patients undergoing rehabilitation at Sembiring general hospital Deli Tua in 2026, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a progressive muscle mobilization observation sheet. The intervention was delivered through structured education, family assistance, and progressive muscle mobilization exercises in accordance with standard operating procedures (SOPs). Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in progressive muscle mobilization ability after the intervention. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of Supportive Educative Nursing Intervention based on Family-Centered Care on the improvement of progressive muscle mobilization in stroke patients. In conclusion, Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) based on Family-Centered Care is quantitatively effective in improving progressive muscle mobilization in stroke patients and is recommended for implementation in rehabilitative nursing practice.

Keywords: Stroke, Supportive Educative Nursing Intervention, Family Centered Care, Progressive Muscle Mobilization

1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian global, ditandai dengan gangguan fungsi otak mendadak yang sering mengakibatkan defisit motorik, termasuk penurunan kemampuan mobilisasi otot. Data global menunjukkan tingginya beban penyakit ini, terutama di negara berpenghasilan rendah-menengah. Di Indonesia, prevalensi stroke meningkat seiring pertambahan usia, namun tingkat kunjungan kontrol ke fasilitas kesehatan masih perlu ditingkatkan. Rehabilitasi pasien stroke memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga pada dukungan berkelanjutan.[1,2,3]

Proses pemulihan sering terkendala oleh keterbatasan keterlibatan keluarga dalam perawatan dan rehabilitasi di rumah, yang dapat memperlambat kemajuan klinis dan meningkatkan risiko kekambuhan. Survei awal di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua mengonfirmasi bahwa partisipasi keluarga dalam rehabilitasi pasien stroke belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi terstruktur yang dapat memadukan edukasi, dukungan praktis, dan peran aktif keluarga. [2,3,4]

Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) berbasis Family Center Care (FCC) muncul sebagai pendekatan holistik yang menjawab kebutuhan tersebut. SENI berfokus pada pemberian edukasi dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan perawatan mandiri, sementara FCC menempatkan keluarga sebagai mitra inti dalam proses pemulihan. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan rehabilitasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik di rumah sakit maupun di rumah.[5,6,7]

Salah satu komponen rehabilitasi kunci adalah mobilisasi otot progresif, yaitu latihan bertahap untuk mengembalikan kekuatan dan fungsi motorik. Namun, efektivitas penerapan SENI berbasis FCC secara spesifik terhadap peningkatan mobilisasi otot progresif pada pasien stroke masih perlu dikaji lebih dalam. Berdasarkan gap pengetahuan dan kebutuhan lapangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan mobilisasi otot progresif pasien stroke di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua.[8,9]

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan pengukuran awal (pretest) untuk menilai tingkat mobilisasi otot progresif, kemudian diberikan intervensi SENI berbasis FCC, dan diakhiri dengan pengukuran ulang (posttest). Rancangan ini dipilih untuk mengidentifikasi ada tidaknya perubahan atau peningkatan kemampuan mobilisasi otot yang dapat diakibatkan oleh intervensi yang diberikan.[10,11]

Populasi penelitian adalah seluruh pasien stroke yang menjalani rehabilitasi di ruang Fisioterapi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua pada periode penelitian. Sampel diambil sebanyak 30 responden menggunakan

teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi pasien dan keluarga yang bersedia berpartisipasi serta memiliki kelemahan otot, sedangkan kriteria eksklusi mencakup pasien dengan komplikasi berat atau gangguan kognitif berat.[12,13]

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel Independen adalah *Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) berbasis Family Center Care*, yang merupakan intervensi keperawatan terstruktur berupa pemberian edukasi, dukungan emosional, dan bimbingan teknis dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam pendampingan latihan mobilisasi pasien. Variabel Dependen-nya adalah peningkatan mobilisasi otot progresif, yang didefinisikan sebagai kemampuan pasien stroke dalam melakukan gerakan otot secara bertahap, dimulai dari gerakan pasif hingga aktif mandiri sesuai tahap rehabilitasi. Variabel ini diukur menggunakan lembar observasi yang berisi skala ordinal 0-5, mengkategorikan rentang pergerakan dari "tidak ada pergerakan" hingga "pergerakan normal". Instrumen pendukung lainnya meliputi SOP mobilisasi otot progresif sebagai panduan teknis, Satuan Acara Penyuluhan (SAP) untuk materi edukasi, serta leaflet sebagai alat bantu penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga.[14,15,16]

Tahap pengumpulan data menggunakan dua sumber. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi, dilakukan di ruang Fisioterapi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua. Data sekunder berupa data rekam medis dan informasi administratif diperoleh dari pihak rumah sakit. Selanjutnya, data diolah melalui serangkaian tahap sistematis: editing (pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan data), coding (pemberian kode untuk memudahkan analisis), processing (pemrosesan data ke dalam sistem komputer), cleaning (pengecekan ulang dan koreksi kesalahan entri data), serta tabulasi (penyajian data dalam bentuk tabel). Untuk analisis data, digunakan pendekatan statistik non-parametrik karena hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak terdistribusi normal (p-value 0,000). Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel, sementara analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji signifikansi perbedaan skor mobilisasi otot antara pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi.[17,18]

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi *informed consent* (persetujuan responden), *anonymity* (kerahasiaan identitas), *confidentiality* (kerahasiaan data), dan prinsip sukarela tanpa paksaan. Persetujuan etik telah diperoleh dari komite etik yang berwenang sebelum penelitian dilaksanakan.[19]

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Usia		
	<45 Tahun	5	16,7
	45-65 Tahun	18	60,0
	>65 Tahun	7	23,3
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	56,7
	Perempuan	13	43,3
	Total	30	100
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	10	33,3
	IRT	9	30,0
	PNS	4	13,3
	Pegawai Swasta	7	23,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua berdasarkan Sebagian besar responden berusia 45-65 tahun yaitu berjumlah 18 responden (60,0 %), dan responden berusia <45 tahun berjumlah 5 responden (16,7 %).Sebagian besar responden jenis kelamin Laki-laki yaitu berjumlah 17 responden (56,7%), dan jenis kelamin perempuan berjumlah 13 responden

(43,3 %). Berdasarkan bahwa sebgaiian besar responden pekerjaan Wiraswasta sejumlah 10 responden (33,3%), IRT sejumlah 9 responden (30,0%), Pegawai Swasta sejumlah 7 responden (23,3 %), PNS sejumlah 4 responden (13,3 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Sebelum dan Sesudah dilakukan pergerakan otot progresif pada pasien Stroke

SENI	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	F	%	F	%
Tidak ada pergerakan	0	0,00	0	0,00
Pergerakan sangat terbatas (<25% dari normal)	0	0,00	0	0,00
Pergerakan terbatas (<25-50% dari normal)	18	60,0	0	0,00
Pergerakan cukup baik (<50-70% dari normal)	12	40,0	13	43,3
Pergerakan mendekati normal (<75-99% dari normal)	0	0,00	17	56,7
Pergerakan normal (100%)	0	0,00	0	0,00
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi kekuatan otot pasien stroke di rs sembiring deli tua sebelum pergerakan otot progresif menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar responden memiliki pergerakan yang terbatas sejumlah 18 responden (60,0 %), dan pergerakan cukup baik sejumlah 12 responden (40,0 %).sesudah pelaksanaan pergerakan otot progresif menunjukkan bahwa secara umum pergerakan mendekati normal sejumlah 17 responden (56,7 %), dan hampir setengah responden yang lain memiliki pergerakan cukup baik sejumlah 13 responden (43,3 %).

Tabel 3 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig
Observasi Pre	0.624	30	0.000
Observasi Post	0.632	30	0.000

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada data pre-test dan post-test menggunakan Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Pada pre-test, nilai statistik uji Shapiro-Wilk adalah 0.624 dengan p-value 0.000. P-value tersebut lebih kecil dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data pre-test tidak mengikuti distribusi normal. Begitu pula pada post-test, nilai statistik uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik 0.632 dengan p-value 0.000. Nilai *p value* ini juga lebih kecil dari 0.05, maka data pada post-test juga tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik data pre-test maupun post-test pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, yang berarti asumsi distribusi normal tidak dapat diterima untuk kedua kelompok data tersebut.[20]

Dengan demikian, karena data tidak terdistribusi normal, uji Wilcoxon layak dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara pre-test dan post-test. Uji Wilcoxon merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan, yang tidak memerlukan asumsi normalitas pada data. Uji ini akan memberikan hasil yang lebih valid dalam kondisi data yang tidak terdistribusi normal. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat efektivitas *supportive educative nursing intervention* (seni) berbasis *family center care* terhadap peningkatan mobilisasi otot progresif pada penderita stroke.[21]

Berdasarkan tabel 3 uji Wilcoxon diatas dapat disimpulkan hasil *asympt.sig* (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas *supportive educative nursing intervention* (seni) berbasis *family center care* terhadap peningkatan mobilisasi otot progresif pada penderita stroke di Rumah Sakit Umum Sembiring Tahun 2026.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan)

Karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 45–65 tahun (60%), yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa stroke lebih banyak terjadi pada usia dewasa akhir. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (56,7%), sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa laki-laki memiliki risiko stroke lebih tinggi pada usia produktif, meskipun beban stroke jangka panjang lebih tinggi pada wanita. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berasal dari kalangan wiraswasta (33,3%) dan ibu rumah tangga (30%). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pekerjaan dengan dinamika dan pola aktivitas tertentu dapat berkontribusi sebagai salah satu faktor risiko tidak langsung terhadap kejadian stroke, meskipun definisi medis stroke tetap berfokus pada gangguan aliran darah otak.

Hasil Analisis Univariat: Kondisi Mobilisasi Otot Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis univariat menunjukkan perubahan yang signifikan pada kemampuan mobilisasi otot responden. Sebelum intervensi, sebagian besar pasien (60%) berada dalam kategori pergerakan terbatas (<25-50% dari normal), dan 40% dalam kategori cukup baik (<50-70%). Setelah diberikan intervensi SENI berbasis FCC, terjadi peningkatan yang nyata dimana 56,7% responden mencapai kategori pergerakan mendekati normal (<75-99%), dan sisanya (43,3%) berada dalam kategori cukup baik. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa sebelum intervensi, pasien stroke umumnya mengalami penurunan kekuatan otot akibat gangguan neurologis, imobilisasi, dan kurangnya stimulasi gerak terstruktur, sementara intervensi yang melibatkan edukasi dan dukungan keluarga mampu menciptakan lingkungan rehabilitasi yang lebih optimal.

Hasil Analisis Bivariat dan Efektivitas Intervensi

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Hasil ini menegaskan bahwa Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) berbasis Family Center Care efektif dalam meningkatkan mobilisasi otot progresif pada pasien stroke. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian pendahulu yang menyimpulkan bahwa intervensi edukatif-suportif yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan kemampuan fungsional, motivasi latihan, dan dukungan perawatan, yang pada akhirnya mempercepat proses pemulihan motorik pasien stroke.

Implikasi dan Dukungan Teori terhadap Temuan

Efektivitas intervensi ini didukung oleh kerangka teori Dorothea Orem tentang perawatan diri (self-care), di mana perawat berperan dalam memberikan edukasi dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian pasien. Pendekatan Family Center Care dalam penelitian ini berhasil memberdayakan keluarga sebagai mitra perawatan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis keluarga tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi berkelanjutan bagi pasien. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan edukatif dari perawat dan keterlibatan aktif keluarga menciptakan sinergi yang memperkuat proses neuroplastisitas, konsistensi latihan, dan akhirnya meningkatkan hasil rehabilitasi mobilisasi otot pasien stroke.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) Berbasis *Family Centered Care* terhadap Peningkatan Mobilisasi Otot Progresif pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mobilisasi otot progresif pada penderita stroke setelah diberikan intervensi SENI berbasis *Family Centered Care*. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Intervensi SENI berbasis *Family Centered Care* terbukti efektif dalam meningkatkan mobilisasi otot progresif pada pasien stroke, karena melibatkan peran aktif keluarga dalam proses perawatan, edukasi, dan latihan pasien. Dukungan keluarga yang optimal melalui pendekatan *Family Centered Care* memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat proses pemulihan fungsi motorik pasien stroke. Dengan demikian, penerapan intervensi SENI berbasis *Family Centered*

Care direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan keperawatan yang efektif dalam meningkatkan rehabilitasi mobilisasi pada pasien stroke dengan hasil nilai *p value* 0,000 dimana $<0,005$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Rumah Sakit Umum Sembiring atas segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian yang telah memberikan persetujuan etik sebagai landasan pelaksanaan studi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan di bidang keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2023). *Stroke, cerebrovascular accident*. Geneva: WHO.
- [2] Alwi, F., Rosaulina, M., Marlina, S., Hasian, M. T., & Tarigan, B. S. (2025). Penyuluhan Brain Gym Pada Penderita Pasca Stroke Iskemik di Desa Candirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 5(3), 93-96.
- [3] GBD 2019 Stroke Collaborators. (2021). Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990–2019. *The Lancet Neurology*, 20(10), 795–820.
- [4] Rosaulina, M. (2024). Intervensi Terapi Genggam Bola Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 4(2), 50-53.
- [5] Feigin, V. L., et al. (2022). Global stroke statistics 2022. *International Journal of Stroke*, 17(1), 18–29.
- [6] American Stroke Association. (2021). *Guidelines for adult stroke rehabilitation and recovery*.
- [7] Institute for Patient- and Family-Centered Care. (2022). *Advancing the practice of patient- and family-centered care*.
- [8] Manik, M. H., & Zuliawati, Z. (2025). Pengaruh Kombinasi Terapi Bobath Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Dan Keseimbangan Postural Pasien Pasca Stroke. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 8(2), 589-595.
- [9] Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2023). *Evidence-based practice in nursing & healthcare* (5th ed.). Wolters Kluwer.
- [10] John W Creswell. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- [11] Denise F Polit & Cheryl Tatano Beck. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- [12] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [13] Notoatmodjo. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- [14] Sastroasmoro & Ismael Sofyan. (2021). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (6th ed.). Sagung Seto.
- [15] Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- [16] Institute for Patient- and Family-Centered Care. (2022). *Patient- and family-centered care framework*.
- [17] Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- [18] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman dan standar etik penelitian kesehatan*.
- [19] Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2022). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (15th ed.). Wolters Kluwer.
- [20] Andy Field. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- [21] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.